

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*, KARAKTERISTIK DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70

Rosmiasih ¹⁾, Ilham Ramadhan Ersyafdi ²⁾ *

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia

*E-mail: ² ersyafdi@unusia.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan ialah anggapan penanam modal pada jenjang kesuksesan perusahaan mengatur sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tergambar pada harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin tinggi, berarti kesejahteraan pemegang sahamnya semakin besar pula. Studi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan ISR, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, pertumbuhan aset, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, kebijakan utang pada perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2018-2020. Dengan metode teknik purposive sampling, terpilihlah 41 dari 101 perusahaan. Hasil studi mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan, kebijakan pendanaan dan kebijakan utang. Sedangkan variabel lainnya yaitu pengungkapan ISR, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh. Studi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai nilai dan kinerja perusahaan, dengan demikian bisa membantu investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: pengungkapan ISR, karakteristik perusahaan, kebijakan perusahaan, nilai perusahaan

Abstract

Company value is the assumption that investors are at the level of the company's success in managing resources at the end of the current year which is reflected in the company's stock price. If the share price is higher, it means that the welfare of the shareholders is also getting bigger. This study aims to determine whether company value can be affected by ISR disclosure, company size, sales growth, company age, asset growth, funding policy, dividend policy, debt policy in companies listed in JII 70 for the period 2018-2020. By using purposive sampling technique method, 41 out of 101 companies were selected. The results of the study reveal that firm value can be influenced by company age, funding policy and debt policy. While other variables, namely ISR disclosure, company size, sales growth, asset growth and dividend policy have no effect. This study is expected to increase knowledge and references regarding the value and performance of the company, thereby helping investors to make investment decisions.

Bagian ini diisi oleh Tim Editor

Article History:	Received: 04/02/2023	Revised: 09/03/2023	Accepted: 13/03/2023
------------------	----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan ialah anggapan penanam modal pada jenjang kesuksesan perusahaan mengatur sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tergambar pada harga saham perusahaan. Perusahaan sebagai entitas yang beroperasi melalui penerapan asas-asas perekonomian secara umum bukan hanya berorientasi terhadap pemerolehan laba yang sangat besar, namun berupaya juga bagaimana cara mengembangkan kemakmuran pemilik perusahaan serta nilai perusahaannya (Septiana & Mahaeswari, 2019). Nilai perusahaan bisa dimaknai sebagai nilai pasar yang bisa memberi kesejahteraan untuk pemegang sahamnya dengan cara maksimal, jika harga saham perusahaannya mengalami peningkatan. Jika harga saham semakin tinggi, berarti kesejahteraan pemegang sahamnya semakin besar pula. Saat ini, sebagian besar negara di dunia memberikan respon yang positif terhadap perkembangan dan praktik - praktik ekonomi Islam, keuangan Islam, maupun akuntansi syariah.

Hal ini pun juga terjadi di Indonesia. Salah satu contoh perkembangan ekonomi islam di Indonesia dapat dilihat dengan adanya penambahan indeks saham syariah baru yaitu Jakarta Islamic Index (JII) 70 yang dimana sebelumnya sudah terdapat dua indeks syariah yang sudah ada terlebih dahulu di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu JII 30 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Novita & Ersyafdi, 2022). Di samping itu juga, pada saat pandemi COVID-19 menghantam Indonesia, tercatat oleh BEI persentase pasar saham syariah pada Agustus 2020 mendominasi 63% dari total saham di Indonesia dan memperoleh *awards* dari pihak Internasional (Ersyafdi & Fauziyyah, 2021). Dari fakta - fakta tersebut menunjukkan bahwa saham syariah telah dilirik dan diminati oleh banyak masyarakat yang ingin berinvestasi. Perusahaan yang besar membuktikan akan kemampuan perusahaan yang bagus. Salah satu pandangan tentang nilai perusahaan untuk pihak kreditur. Nilai perusahaan untuk pihak kreditur berhubungan dengan likuiditas perusahaan ialah perusahaan ditaksir sanggup ataupun tidak mengembalikan pinjaman yang diserahkan pihak kreditur, jika nilai perusahaan tersirat tidak baik sehingga penanam modal akan memperkirakan perusahaan dengan kecil.

Suatu perusahaan didirikan mempunyai tujuan yang nyata. Adapun tujuan didirikan perusahaan adalah sebagai berikut: (1) Untuk meraih profit yang maksimum ataupun keuntungan yang sebesar- besarnya, (2) Ingin mensejahterakan *owner* perusahaan ataupun para *owner* saham, (3) Mengoptimalkan nilai perusahaan yang terlihat pada harga sahamnya. Dengan demikian, nilai perusahaan sangat berarti sebab nilai perusahaan yang besar diiringi kelimpahan pemegang saham yang tinggi. Faktor yang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu karakter perusahaan. Apabila ingin berinvestasi, investor seharusnya mengidentifikasi karakter yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Pada penelitian ini karakter perusahaan mencakup umur perusahaan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Selain karakter perusahaan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yakni kebijakan yang diambil perusahaan yang nantinya akan menimbulkan putusan. Keputusan keuangan yang dipilih perusahaan tentu memiliki kaitan dalam memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini kebijakan perusahaan mencakup kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan kebijakan utang. Faktor lainnya yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ialah kinerja sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial ataupun

secara umum yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). konsep CSR terkait perusahaan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan konsep syariah diharapkan perusahaan mampu menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan atas dasar konsep syariah juga atau yang dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti hendak melakukan analisis sejauh apa aspek-aspek yang sudah dipaparkan bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercantum pada JII 70 dengan harapan dapat menjadi masukan dan sumber informasi tentang kinerja sosial perusahaan, dengan demikian bisa membantu investor untuk pengambilan keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk tujuan jangka panjangnya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham, apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Suryandani, 2018).

Pengungkapan ISR

Menurut Ersyafdi *et al* (2021), ISR adalah kerangka konseptual pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. ISR dikembangkan berdasarkan standar pelaporan menurut Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Pengungkapan ISR ini bersifat *voluntary*, belum ada peraturan baku mengenai ISR yang menjadikan setiap perusahaan tidak sama dalam bentuk pengungkapannya. Terdapat enam indikator dari pengungkapan ISR yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola dan organisasi. Pengungkapan ISR untuk masing - masing indikator terdapat beberapa item pertanyaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah adalah kecil besarnya sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai jumlah sumber daya atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar juga memerlukan jumlah sumber daya (aset) yang besar juga guna merealisasikan aktivitas operasionalnya (Ersyafdi *et al*, 2021).

Pertumbuhan Penjualan

Kasmir (2016) mengemukakan jika pertumbuhan penjualan membuktikan sepanjang mana perusahaan bisa menaikkan penjualannya dibanding dengan keseluruhan penjualan dengan cara totalitas. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang besar hendak memerlukan lebih banyak pendanaan pada bermacam bagian aset, baik aset lancar ataupun aset tetap.

Umur Perusahaan

Usia atau umur juga menunjukkan kematangan perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tua usia perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut karena akan menunjukkan banyaknya pengalaman perusahaan dalam menghadapi fluktuasi perekonomian dan cenderung stabil serta menguntungkan untuk investor (Meli, 2020).

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan keseluruhan aset di mana keseluruhan aset waktu lalu hendak dibandingkan pada waktu yang akan datang. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan (Triyani *et al*, 20218).

Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan yaitu sesuatu ketetapan yang diseleksi perusahaan terkait aransemenn pendanaan. Keputusan pendanaan dapat pula diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan yang merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Rahadi & Oktavera, 2018).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yaitu sesuatu ketetapan yang diperoleh apakah keuntungan yang didapat sesuatu perusahaan hendak dibagikan pada pemegang saham ataupun ditahan serta dipakai kembali buat periode depan perusahaan. Rahadi & Oktavera (2018) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen merupakan ketetapan mengenai seberapa banyak keuntungan dikala ini hendak dibayarkan sebagai deviden ketimbang ditahan untuk di investasikan lagi pada suatu perusahaan.

Kebijakan Utang

Kebijakan utang ialah jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan selaku pendanaan perusahaannya. Menurut Rahadi & Oktavera (2018) kebijakan utang disini adalah sebanyak apa pemakaian utang dari satu perusahaan selaku pendanaan hal tersebut.

Pengembangan Hipotesis

ISR secara umum dipakai dalam menyebutkan pelaporan pertanggung jawaban sebuah wujud Islami, ketika usaha untuk mengembangkan nilai perusahaan, strategi yang bisa dilaksanakan melalui pengungkapan operasional perusahaan pada *stakeholders*-nya. Penerapan pertanggung jawaban sosial ataupun ISR bisa meyakinkan penanam modal kepada perusahaan, bahwa perusahaan bisa menjamin kelanjutan hidup perusahaan ke depannya, serta sekaligus

meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan penerapan ISR dalam perspektif yang baik, diharapkan bisa ditaksir baik oleh para penanam modal serta memberikan citra yang baik dari warga ataupun *stakeholder* yang juga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh Setiawan *et al* (2019) disampaikan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan ISR.

H₁ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan ISR

Perusahaan yang besar lebih mempunyai keyakinan penanam modal dibanding dengan perusahaan kecil sebab perusahaan besar dianggap mempunyai keadaan yang normal sehingga mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal. Semakin besar ukuran ataupun rasio perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baik yang bersifat di dalam ataupun di luar perusahaan. Semakin banyaknya sumber anggaran atau dana yang didapat, maka akan mensupport operasional perusahaan dengan cara maksimal, alhasil akan dapat menaikkan harga saham dari perusahaan. Harga saham perusahaan yang melonjak menandakan bahwa terdapatnya peningkatan nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Oktaviarni *et al* (2019), Herninta (2019), Septriana & Mahaeswari (2019) disampaikan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

H₂ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan

Pertumbuhan penjualan yang tinggi membuktikan perusahaan mempunyai peluang pertumbuhan yang bagus pada masa depan alhasil perusahaan mempunyai kemampuan dalam membagikan profit yang besar pada penanam modal. Perihal ini akan direspon positif oleh para penanam modal serta dapat menaikkan harga saham dari perusahaan yang selanjutnya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Jayanti & Tunisa (2021) disampaikan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

H₃ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan

Perusahaan yang telah diterima masyarakat biasanya juga dapat dilihat dari umur perusahaan. Seberapa lama mereka mendirikan perusahaan dan terdaftar di BEI juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, artinya perusahaan menemukan kepercayaan dari penanam modal lewat umur perusahaan yang membuktikan sepak terjang serta pengalaman yang sudah dialami serta lalui oleh perusahaan yang menggambarkan jika perusahaan memiliki komitmen yang baik sehingga dapat menambah keyakinan penanam modal (investor) untuk tidak ragu lagi buat menyuntikkan modal mereka yang kemudian membuat nilai perusahaan mengalami kenaikan. Studi yang dilakukan oleh Tunggal & Ngatno (2018), Furqoni & Asandimitra (2019), Meli (2020) disampaikan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan.

H₄ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh umur perusahaan

Jika pertumbuhan aset perusahaan semakin besar berarti perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih pada pemenang saham sebab pemegang saham akan menginginkan pengembalian yang lebih, tetapi jika perusahaan menghadapi kesusahan dalam membayarkan kewajibannya kepada pemegang saham yang sudah menanamkan dananya, maka keyakinan

para penanam modal pada kemampuan perusahaan di era yang akan datang mengalami penurunan. Akibatnya, penanam modal akan ragu buat menanamkan dana pada perusahaan. Alhasil dapat menaikkan risiko perusahaan pada masa depan. Studi yang dilakukan oleh Jayanti & Tunisa (2021) disampaikan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan aset.

H₅ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan aset

Investor yang ingin menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain, tidak akan langsung diputuskan, namun diperlukan suatu kebijakan dari perusahaan. Salah satunya ialah kebijakan pendanaan dari para investor agar pendanaan tersebut dapat tersalurkan dengan tepat. Kebijakan pendanaan di sini berkaitan dengan penetapan sumber anggaran yang hendak dipakai, di mana nilai perusahaan yang dibangun melalui indikator nilai pasar saham yang dipengaruhi peluang pemodal. Pengeluaran pemodal memberi tanda positif mengenai perkembangan perusahaan pada masa depan, alhasil dapat meningkatkan harga saham yang juga akan berdampak nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Rahadi & Octavera (2018), Rosari & Subardjo (2021) disampaikan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan.

H₆ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan

Perusahaan yang telah berhasil dan sukses, pastinya akan menghasilkan laba yang sangat banyak. Dalam pembagian laba tersebut tidak hanya langsung diputuskan untuk dibagikan ke para pemegang saham tetapi perlu diadakan suatu kebijakan dividen di mana kebijakan dividen sebagai keputusan apakah laba tersebut dibagikan atau ditahan dan dipergunakan kembali untuk masa depan perusahaan. Kebijakan deviden perusahaan bisa dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR memperlihatkan pembagian rasio dividen dari perusahaan dengan laba bersih, hal tersebut juga dapat menambah nilai perusahaannya. Studi yang dilakukan oleh Rahadi & Octavera (2018), Oktaviarni *et al* (2019), Herninta (2019) disampaikan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

H₇ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen

Sebuah perusahaan besar yang didirikan, tentunya tidak murni dari hasil uangnya sendiri, melainkan dari para investor bahkan dari dana pinjamannya yang mereka lakukan ke berbagai tempat. Oleh karena itu, perlu sekali suatu kebijakan utang yang ada pada perusahaan tersebut dengan tujuan mereka dapat mengetahui seberapa banyak dana utang yang mereka pakai untuk kegiatan perusahaannya. Perusahaan yang baik dalam pengelolaan utang pasti lebih diminati oleh para penanam modal yang secara langsung akan berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri. Studi yang dilakukan oleh Tambunan *et al* (2019), Apriliyanti *et al* (2019) disampaikan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan utang.

H₈ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan utang

METODE

Kategori studi ini merupakan metode penelitian kuantitatif bersifat asosiatif kausal dengan teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam studi ini ialah perusahaan - perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 yaitu sebanyak 101 perusahaan. Tata cara pengumpulan sampel dalam studi ini ialah memakai *non probability sampling* di mana tiap karakter, faktor ataupun badan populasi mempunyai kesempatan ataupun peluang yang tidak serupa (Fatikasari *et al*, 2021). Metode yang dipakai dalam *non probability sampling* ialah *purposive sampling*. Metode ini dipilih karena memakai kriteria ataupun patokan khusus. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini diantaranya: (1) Perusahaan - perusahaan tidak berubah-ubah tertera di JII 70 sepanjang kurun durasi 2018-2020, (2) Perusahaan yang menerbitkan informasi tahunan rentang waktu 2018-2020 dan lengkap serta dapat digunakan dalam proses olah data. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 41 perusahaan yang digunakan dalam studi. Jenis data yang dipakai ialah data sekunder yaitu melalui teknik dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan, buku dan studi terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1 Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	0,423 ^a	0,179	0,121	1,01118

a. Predictors: (Constant), Utang, Dividen , Pertumbuhan Aset , Umur Perusahaan , ISR , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , Pendanaan

Sumber : Data Diolah dari SPSS (2021)

Sesuai dengan hasil uji R² pada tabel 1 diketahui nilai *adjusted R²* menunjukkan 0,121 artinya variabilitas variabel terikat yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan variabel bebas yaitu pengungkapan ISR, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, pertumbuhan aset, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, kebijakan utang sebesar 12,1% sisanya sebesar 87,9% nilai ini adalah nilai variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini atau *error*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,345	8	3,168	3,099	0,003 ^b
Residual	116,562	115	1,022		
Total	141,908	123			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Utang, Dividen , Pertumbuhan aset , Umur Perusahaan ,
ISR , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan penjualan , Pendanaan

Sumber : Data Diolah dari SPSS (2021)

Tabel 2 diatas menampilkan nilai F hitung sebesar 3,099. Diketahui pada penelitian ini terdapat 8 variabel independen dengan jumlah N adalah 123 maka nilai F tabel yaitu 2,02. F hitung 3,099 > F tabel 2,02 sehingga kesimpulannya model penelitian ini memenuhi kelayakan model.

Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 3 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,569	1,403		2,544	0,012
ISR	-2,746	1,558	-0,153	-1,762	0,081
Ukuran Perusahaan	-0,042	0,034	-0,110	-1,218	0,226
Pertumbuhan Penjualan	0,007	0,005	0,136	1,427	0,156
1 Umur Perusahaan	0,024	0,010	0,218	2,388	0,019
Pertumbuhan Aset	0,005	0,006	0,068	0,727	0,469
Kebijakan Pendanaan	0,476	0,179	0,592	2,664	0,009
Kebijakan Dividen	0,189	0,141	0,114	1,338	0,184
Kebijakan Utang	-0,530	0,171	-0,697	-3,097	0,002

a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah dari SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 3 tergambar dari nilai signifikansi t menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara parsial oleh tiga dari delapan variabel independen yaitu umur perusahaan, kebijakan pendanaan dan kebijakan hutang. Sisanya yaitu lima variabel independen lain tidak memiliki pengaruh yaitu pengungkapan ISR, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, kebijakan dividen.

Pembahasan

1. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan ISR

Bersumber pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan pengungkapan ISR memiliki nilai signifikansi 0,081 dimana lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pengungkapan ISR. Hasil studi ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Setiawan *et al* (2019). ISR adalah salah satu rencana jangka panjang dalam upaya untuk kesinambungan perusahaan guna melaporkan laporan

keuangan untuk menggapai akuntabilitas hingga bisa mempengaruhi nilai perusahaan melalui harga sahamnya. Namun dalam studi ini membuktikan ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lazimnya para penanam saham di Indonesia lebih condong membeli sahamnya untuk menghasilkan *capital gain* yang condong menjual dan membeli saham secara harian, dengan tidak mempedulikan kelanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Disini para penanam modal lebih memilih saham dengan memantau pada pasar modal dan kabar - kabar yang muncul.

Hasil studi ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Fajriana & Priantinah (2016) dan Agustina (2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pengungkapan ISR. Hasil ini mungkin dapat diakibatkan oleh beberapa fenomena, diantaranya yaitu kecenderungan investor membeli saham, rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel dari segi aspek - aspek syariah dan karena adanya UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan perusahaan melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan ISR pada sampel perusahaan yang terdaftar di BEI jika dilihat aspek-aspek syariahnya tergolong masih rendah, hal tersebut dikarenakan sebagian besar pengungkapan ISR masih pada tahap teoritis dan belum tersedianya kriteria yang bisa diangkat oleh perusahaan-perusahaan terkait penerapan tanggung jawab sosial berdasarkan ISR, bukan hanya itu kesadaran perusahaan sampel masih rendah jika mereka sudah masuk dalam DES (Daftar Efek Syariah) serta banyak pandangan dari para penanam modal muslim yang akan menjadi harapan sebagai penambah aspek-aspek syariah dalam laporan tahunannya (Agustina, 2020).

2. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan

Bersumber pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,226 dimana lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil studi ini tidak sejalan dengan studi Oktaviarni *et al* (2019), Herninta (2019), Septriana & Mahaeswari (2019). Hasil studi ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa memberi jaminan nilai perusahaannya tinggi, dikarenakan perusahaan yang besar mempunyai tanggung jawab keuangan dan pengelola rencana keuangan yang matang yang seharusnya dilakukan dengan memperhatikan sudut pandang makro dan mikro ekonomi, salah satunya permasalahan sumber dana yang akan di pakai oleh perusahaan.

Namun hasil studi ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Suryandani (2018), Rosari & Subardjo (2021), Yulimtinan & Atiningsih (2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin tinggi pula dana yang diperlukan untuk kegiatan operasionalnya. Masing-masing perusahaan mempunyai ukuran perusahaan dan perbedaan pengaruh dengan nilai perusahaannya. Penentuan kecil dan besarnya perusahaan bergantung pada jumlah aset yang dimiliki. Manajemen akan lebih bebas memanfaatkan aset untuk kepentingan perusahaan bila aset yang dimiliki perusahaan bernilai besar. Tetapi apabila pemanfaatan aset yang tidak dilakukan dengan efektif maka akan mengakibatkan penumpukan aset yang diakibatkan semakin lamanya perputaran aset dari perusahaan dan berimplikasi pada

menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak memberi sinyal bagi investor karena besarnya total aset belum bisa menjadi tolok ukur suatu perusahaan untuk memberi keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021).

3. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan

Bersumber pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi 0,156 dimana lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Hasil studi ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Jayanti & Tunisa (2021). Dari hasil pengujian berdasarkan deskriptif statistik menunjukkan rata-rata (*mean*) untuk pertumbuhan penjualan menunjukkan angka -,9535 dimana menunjukkan bahwa penjualan pada perusahaan tersebut tidak tumbuh. Hal ini berarti membuktikan bahwa rendahnya tingkat penjualan tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan dikarenakan penjualan bukan salah satu jumlah penghasilan keseluruhan yang diterima perusahaan dan belum dikurangi dengan biaya yang lain-lain. Tingkat penjualan perusahaan tidak mempengaruhi para penanam modal dalam menanamkan modalnya sehingga tidak dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Herninta (2019), Apriliyanti *et al* (2019), Yulimtinan & Atiningsih (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya terukur tinggi bisa jadi digunakan untuk membiayai dengan memanfaatkan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya yang terukur kecil karena laba yang diraih dari meningkatnya penjualan tersebut diharapkan untuk dapat menutupi biaya utang.

4. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh umur perusahaan

Bersumber pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,019 dimana lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Tunggal & Ngatno (2018), Furqoni & Asandimitra (2019), Meli (2020). Hasil ini menyatakan bahwa perusahaan berdiri sejak lama lebih di percaya oleh para penanam modal karena memiliki pengalaman yang banyak dibanding dengan perusahaan yang baru berdiri. Para investor jika mereka akan menanamkan investasinya biasa pertama kali dilihat adalah seberapa lama umur perusahaan dan mereka sanggup bertahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan sampel rata-rata diatas 19 tahun yang mana banyak perusahaan yang telah berpengalaman sehingga mampu membuat para penanam modal untuk menanamkan investasinya di perusahaan. Seperjalannya waktu perusahaan bisa menjadi lebih baik dan lebih efektif serta paling utama dalam berlomba-lomba hingga keberhasilan dan kemakmuran perusahaan dapat ditingkatkan.

Dengan lamanya sebuah perusahaan berdiri maka makin banyak penanam modal yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja

berdiri. Perihal ini dapat menggambarkan ketangkasan perusahaan untuk tetap berjaya di dunia usaha semakin tinggi. Kesimpulannya bahwa perusahaan mendapatkan suatu kepercayaan dari para penanam modal lewat umur perusahaan yang membuktikan pengalaman dan sepak terjang yang sudah dilalui perusahaan menunjukkan jika perusahaan memiliki tanggung jawab yang baik, hingga memantapkan para penanam modal untuk percaya dan tidak ada keraguan untuk menginvestasikan modalnya sehingga nilai perusahaan mengalami kenaikan.

5. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan aset

Bersumber pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan variabel pertumbuhan aset memiliki nilai signifikansi 0,469 dimana lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Hasil studi ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Tunisa (2021). Pertumbuhan aset merupakan perubahan persentase total aset berdasarkan tahun akhir fiskal sesuai kalender terdahulu, jika aset yang diinginkan semakin besar, maka hasil operasional yang diperoleh perusahaannya juga semakin besar. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai deskriptif statistik tergolong kecil dengan menghasilkan angka di minimum -34,62 yang mana paling tingginya 73 hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mana maksudnya jika nilai pertumbuhan aset bertambah atau berkurang hal tersebut tidak akan mempengaruhi nilai perusahaannya. Peningkatan aset yang dipunyai oleh perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya hasil operasional. Para penanam modal melihat bahwa dengan adanya pertumbuhan perusahaan melalui aset yang dimiliki dapat membuat perusahaan untuk tidak membagikan dividen pada akhir tahun dan lebih memilih pilihan untuk mengelola kembali menjadi dana tersebut sehingga akan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyani, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi bisa menimbulkan kebutuhan dana yang semakin tinggi guna mengatur aktivitas operasional perusahaan karena perusahaan condong memilih untuk menunda keuntungan perusahaan guna kebutuhan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan para pemegang saham atau para penanam modal. Hal ini yang disebabkan para penanam modal tidak percaya pada perusahaan yang dapat membawa efek buruk pada nilai perusahaan hingga bisa menyebabkan turunnya nilai perusahaan (Triyani *et al*, 2018).

6. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan

Bersumber pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan variabel kebijakan pendanaan memiliki nilai signifikansi 0,009 dimana lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan. Hasil studi ini terdukung dengan Rahadi & Octavera (2018), Rosari & Subardjo (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan. Keputusan investasi yang sesuai oleh perusahaan akan memberikan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Apabila perusahaan sanggup mengelola kebijakan pendanaan dengan efisien dan efektif, hal ini akan memajukan peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan membuktikan bahwa keputusan perusahaan mengenai komposisi pendanaan yang akan dipakai dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Investor sebelum menginvestasikan kekayaannya pastinya akan melakukan suatu kebijakan. Kebijakan pendanaan menyangkut tentang keputusan berapa banyak utang yang akan digunakan, dalam bentuk apa utang dan modal sendiri akan ditarik, kapan pula akan memperoleh dana-dana tersebut. Perusahaan yang dapat meningkatkan pemodalannya terhadap kekayaan perusahaan atau melaksanakan pengembangan perusahaan yang nantinya akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Dengan pemodalan dan pengembangan yang dilakukan sanggup mendapatkan laba yang sama atau lebih besar dari yang telah disepakati, hingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

7. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen

Bersumber pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi 0,184 dimana lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Hasil studi ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahadi & Octavera (2018), Oktaviarni *et al* (2019), Herninta (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang dalam penelitian ini diprosikan dengan DPR menunjukkan hasil tidak signifikan, berarti kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan masih tergolong rendah dan dapat disimpulkan kebijakan tersebut tidak berpengaruh. Hasil tersebut membuktikan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak ada kaitannya dengan besar kecilnya nilai perusahaan.

Hasil studi ini didukung oleh Apriliyanti *et al* (2019), Suardana *et al* (2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya dividen yang diberikan perusahaan pada pemegang saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena di sisi lain para pemegang saham hanya ingin mengambil laba jangka pendek ialah dengan cara meraih *capital gain* (Suardana *et al*, 2020).

8. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan utang

Bersumber pada hasil uji t (parsial) memperlihatkan variabel kebijakan utang memiliki nilai signifikansi 0,002 dimana lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel kebijakan utang. Kebijakan utang ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang mana DER merupakan salah satu ukuran yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Ratio ini diinterpretasikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi artinya ekuitas perusahaan yang bersangkutan dibiayai oleh utang yang tinggi begitu juga sebaliknya. Keputusan kebijakan utang ialah sinyal bagi para penanam modal, perusahaan yang menggunakan utang dengan sebesar-besarnya dilihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai peluang yang bagus untuk waktu sekarang hingga waktu yang akan datang, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil studi ini sejalan dengan studi yang diteliti oleh Tambunan *et al* (2019), Apriliyanti *et al* (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan utang. Hasil studi ini membuktikan bahwa semakin tinggi kebijakan utang perusahaan maka dapat menaikkan nilai

perusahaan tersebut. Hal ini membawa arti perusahaan percaya dapat memperoleh pengembalian dengan jumlah yang besar dari kebijakan utang yang telah di praktikkan dan bisa memberi pengaruh pada penilaian para kandidat penanam modal yang akan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi oleh nilai perusahaan. Hasil studi terungkap bahwa tiga dari delapan variabel memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu umur perusahaan (X4), kebijakan pendanaan (X6) dan kebijakan utang (X8). Sedangkan lima variabel lainnya yaitu pengungkapan ISR (X1), ukuran perusahaan (X2), pertumbuhan penjualan (X3), pertumbuhan aset (X5) dan kebijakan dividen (X7) tidak memiliki pengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berbeda dari peneliti sebelumnya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain seperti struktur kepemilikan dan modal saham serta menjadikan pengungkapan ISR sebagai variabel intervensi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)* 3(1), 69-84.
- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201-224.
- Aziz, Lukmanul H., et al. (2021). *AKUNTANSI SYARIAH (SEBUAH TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*. Jakarta: Widina Bhakti Persada.
- Ersyafdi, I. R., & Fauziyyah, N. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Tren Sektoral Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna* 7(1), 1-16.
- Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan CSR. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business* 6(2), 57-72.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 10(1), 21-40.
- Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70. *INOVASI* 17(4), 748-760.
- Fajriana, A., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5(2), 16-28.
- Fatikasari, I., Ersyafdi, I. R., & Ulfah, F. (2021). The Influence of Asset Turnover and Company Characteristics on Economic Profitability in Restaurant, Hotel and Tourism Sub-Sector Companies Listed on The BEI. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 1(2), 51-66.

- Furqoni, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7(4), 1165-1178.
- Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 325-366.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Jayanti, E., & Tunisa, S. (2021). Pengaruh Return on Asset (roa), Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016–2019). *JURNAL EKONOMI* 11(2), 27-38.
- Meli, M. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 79-89.
- Novita, N., & Ersyafdi, I. R. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3153-3163.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Rahadi, F., & Octavera, S. (2018). Efek Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 4(1), 30-38.
- Rosari, Q. I., & Subardjo, A. (2021). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh likuiditas, firm size, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 8(2), 109-123.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 6(2), 168-186.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2(2). 137-155.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 1(1), 49-59.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(3). 4445-4454.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi empiris perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107-129.
- Tunggal, C. A., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141-157.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69-82.